

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI SMA NEGERI 3 PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**AGUM IRKHAM FAKHRI**

**NIM. 2118045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK  
DI SMA NEGERI 3 PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**AGUM IRKHAM FAKHRI**

**NIM. 2118045**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agum Irkham Fakhri

NIM : 2118045

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Pematang

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pematang, 15 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Agum Irkham Fakhri

NIM. 2118045

**Ridho Riyadi, M.Pd.I**  
Ds. Watu Belah RT. 05 RW. 02  
Kecamatan Kajen  
Kabupaten Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdra. Agum Irkham Fakhri

Kepada :  
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.  
Abdurrahman Wahid Pekalongan  
c/q. Ketua Jurusan PAI  
di  
PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : AGUM IRKHAM FAKHRI  
NIM : 2118045  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENERAPKAN PENILAIAN  
AUTENTIK DI SMA NEGERI 3 PEMALANG**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pekalongan, 22 September 2022  
Pembimbing,



**Ridho Riyadi, M.Pd.I.**  
NIP. 19900304 201903 1 007



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara :

Nama : **AGUM IRKHAM FAKHRI**  
NIM : **2118045**  
Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SMA NEGERI 3 PEMALANG**

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 25 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
Dr. M. Mun Hanif, M.Pd.  
NIP. 19630612 199203 1 002

  
Widodo Hami, M.Ag.  
NIP. 19880331 202012 1 005

Pekalongan, 31 Oktober 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



  
Dr. T. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman trs transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dala transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di awah ini dftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha ( dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De

ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	we
ه	ha	h	Ha
ء	hanzah	‘	apostrof

ي	ya	y	Ye
---	----	---	----

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal angkap	Vaokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إ = ī
أ = u	أو = au	أ = ū

## 3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة                      ditulis                      mar'atun jamilah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh

فاطمة                              ditulis                              fātimah

## 4. Syaddat (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huru yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddat tersebut.

Contoh:

ربنا                                      ditulis                                      rabbanā

البر                                        ditulis                                      al-birr

## 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس                                      ditulis                                      asy-syamsu

الرجل                                        ditulis                                      ar-rajulu



## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah swt, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam bagi Rasulullah Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga *yaumul akhir*.

Dengan dukungan yang telah memberikan semangat dan doa yang luar biasa dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Munawir dan Ibu Soeni yang telah mebesarkan saya, senantiasa mendukung saya dalam pendidikan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah saya.
2. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing saya yang selalu meluangkan waktunya dan bersabar membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar SMA Negeri 3 Pecalang yang telah berkenan menjadi tempat penelitian.
4. Keluarga besar kampus Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman.
5. Untuk diri saya sendiri Agum Irkham Fakhri yang sudah semangat dan bertanggung jawab menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri..”

-QS. Surat Al-Isra' Ayat 7-

## ABSTRAK

Agum Irkham Fakhri. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menrapkan Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya*. Skripsi Fakultas/ Jurusan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pematang Jaya. Pembimbing: Ridho Riyadi, M.Pd.I  
Kata Kunci: Peran Guru PAI, Penilaian Autentik

Pendidikan yang berkualitas dapat dengan baik mengembangkan input yang biasa ataupun yang sudah bagus, sehingga menghasilkan output berkualitas tinggi yang dapat mengikuti arus pembangunan pendidikan. Penilaian autentik merupakan ciri dari kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya, peserta didik menerapkan konsep atau teori pada situasi dunia nyata berdasarkan keterampilan atau kemampuan mereka sendiri. Oleh karenanya, perhatian harus diberikan untuk menyeimbangkan sikap, keterampilan. Namun sayangnya peran guru pada penilaian pembelajaran lebih condong kepada sudut pengetahuan saja. Maka dari itu penilaian tidak hanya pada aspek kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotorik terabaikan padahal aspek tersebut tak kalah penting.

Permasalahan yang akan diungkap adalah bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam pada perencanaan penilaian autentik. Kemudian peran guru pendidikan agama Islam pada penerapan penilaian autentik dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penilaian autentik. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam pada perencanaan penilaian autentik, untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam pada penerapan penilaian autentik dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penilaian autentik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan fokus pendekatannya menggunakan pendekatan secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data, peneliti melalui proses reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya ditunjukkan dengan: Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan indikator penilaian, menentukan metode, model dan pendekatan pembelajaran, menentukan teknik pelaksanaan penilaian, menyusun instrumen penilaian, dan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peran guru dalam penerapan penilaian autentik terdapat perbedaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Perbedaan tersebut pada instrumen penilaian autentik baik pada aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan namun memiliki tujuan dan maksud penilaian yang sama. Kemudian faktor

pendukung penerapan penilaian autentik adalah kualitas pendidik, input peserta didik, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah. Pada faktor penghambat terdapat sarana prasarana sekolah yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hambatan seperti ini dapat dilaporkan kepada wali kelas atau kepada wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana. Adapun peran guru harus bisa menyesuaikan keadaan di dalam kelas agar peserta didik tetap tidak terganggu dan terbebani dari tugas yang diberikan. Penghambat penilaian autentik lainnya pada instrumen penilaian dimana guru membutuhkan usaha lebih dalam ketelitian dan kontinuitas, dikarenakan penilaian autentik merupakan penilaian yang komprehensif. Solusi untuk hambatan tersebut adalah guru harus lebih aktif dalam mengikuti penataran mengenai kurikulum maupun penilaian dan berusaha aktif untuk menggali informasi terbaru mengenai penilaian autentik.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala nikmat yang tiada terkira serta limpahanrahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan semangat yang terus berkobar dan doa yang tiada hentinya pada akhirnya skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya” dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis telah berusaha dengan segala daya upaya dalam menyelesaikan skripsi ini namun, tanpa bantuan berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
4. Bapak Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag, selaku Dosen Wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama ini;
5. Bapak Ridho Riyadi, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

7. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Atas bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali ucapan terimakasih serta iringan doa semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin.*

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Metode Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Peran Guru .....	14
B. Pendidikan Agama Islam .....	17
C. Penilaian Autentik.....	19
D. Penelitian yang relevan .....	26
E. Kerangka Berpikir.....	33
<b>BAB III HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Peran Sekolah .....	35
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Perencanaan Penilaian Autentik .....	43
C. Peran Guru Pendidikan Agama islam pada Penerapan Penilaian	

Autentik .....	53
D. Tindakan Lanjut terhadap Hasil yang Diperoleh .....	62
E. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Autentik .....	64
<b>BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>71</b>
A. Analisis Peran Guru Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Perencanaan Penilaian Autentik .....	71
B. Analisis Peran Guru Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Penerapan Penilaian Autentik.....	75
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>99</b>
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Perbedaan Penilaian Sebelumnya dengan Penilaian Autentik.....	23
Tabel 2. 2	Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan .....	29
Tabel 3. 1	Daftar Guru SMA Negeri 3 Pematang.....	38
Tabel 3. 2	Daftar Karyawan SMA Negeri 3 Pematang .....	40
Tabel 3. 3	Daftar Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 3 Pematang.....	41
Tabel 3. 4	Sarana dan Prasarana Kelas SMA Negeri 3 Pematang.....	42
Tabel 3. 5	Instrumen Penilaian Observasi .....	54
Tabel 3. 6	Penilaian Skala Sikap Materi Selalu Bersama Malaikat dalam Keseharian Kelas X SMA Negeri 3 Pematang .....	56
Tabel 3. 7	Instrumen Penilaian Antar Teman (Peserta Didik).....	57
Tabel 3. 8	Data Input Penerimaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Pematang.....	67
Tabel 4.1	Instrumen Penilaian Observasi .....	77
Tabel 4.2	Format Pengamatan Sikap dalam Laboratorium IPA .....	79
Tabel 4.3	Instrumen Penilaian Antar Teman (Peserta Didik).....	79
Tabel 4. 4	Format Penilaian Teman Sebaya .....	81
Tabel 4. 5	Tabel Konversi Skor Penilaian Kurikulum 2013 Konversi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan SMA Negeri 3 Pematang .....	90
Tabel 4. 6	Konversi Nilai Sikap.....	92
Tabel 4. 7	Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap .....	93
Tabel 4. 8	Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan .....	93

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	34
-----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang berkualitas dapat dengan baik mengembangkan input yang biasa ataupun yang sudah bagus, sehingga menghasilkan output berkualitas tinggi yang dapat mengikuti arus pembangunan pendidikan. Dalam proses belajar dan mengajar dalam pendidikan formal dapat berjalan dengan terstruktur dan sistematis berkat adanya kurikulum. Maka dari itu proses pembelajaran pendidikan formal tidak mungkin dipisah dengan kurikulum.<sup>1</sup> Hasil baik maupun buruk kualitas pendidikan tergantung pada implementasi kurikulum. Maka dalam proses pembelajaran guru menjadikan kurikulum yang baik sebagai pedomannya saat mengajar.

Penerapan kurikulum 2013 telah mengubah paradigma pendidikan yang menuntut perubahan proses pembelajaran tetapi juga menuntut perubahan dalam melaksanakan penilaian. Paradigma penilaian pembelajaran lama lebih terfokus pada hasil yang cenderung menilai aspek kognitif, yakni melalui format tes pilihan ganda, benar-salah, berpasangan, dll. Format ujian dianggap gagal memahami kinerja sebenarnya dari 3 siswa sesungguhnya. Tes tersebut tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa dalam

---

<sup>1</sup> Ari Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, *Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKN (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Indralaya)*, (Palembang: Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 3, Nomor 2, November 2016) hlm. 187-188

kaitannya dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah. Selain itu, aspek afektif dan psikomotor terabaikan. Pembelajaran konstruktivis dalam penilaian pembelajaran tidak hanya dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif saja, tetapi juga mencakup berbagai aspek kepribadian siswa, seperti perkembangan moral, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan aspek kepribadian individu lainnya.<sup>2</sup>

Penilaian menurut Supratiningsih dan Suharja adalah keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan melalui kegiatan dari hasil pembelajaran dari tiap-tiap siswa. Penilaian sebagai indikator guru dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penilaian adalah hasil dari penentuan dan pengukuran pencapaian hasil belajar sedangkan evaluasi adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program serta penentuan nilai suatu program.<sup>3</sup> Melalui penilaian ini dapat menunjukkan prestasi belajar siswa selama melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan harapan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaian prestasi belajar pun dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, dan faktor internal yakni faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis ini kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis yang memiliki pengaruh pada diri siswa

---

<sup>2</sup> Hendyeka Angga Putra, *Kinerja Guru Dalam Penilaian Autentik sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi*, (Semarang: Unnes Repository 2018), hlm. 2-3

<sup>3</sup> Rusdiana, *Penilaian Autentik, Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*, (Bandung: Pustaka Setia 2018), hlm. 54

dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat serta motivasi.

Namun sayangnya peran guru pada penilaian pembelajaran lebih condong kepada sudut pengetahuan saja. Maka dari itu penilaian pada aspek dan afektif sedangkan psikomotorik terabaikan padahal aspek tersebut tak kalah penting. Dalam menilai hasil belajar siswa, guru menggunakan tes tertulis untuk mengukur seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ternyata kompetensi terpenting yang diperoleh siswa adalah kemampuan dalam aspek pengetahuan. Namun, penilaian seharusnya komprehensif agar pencapaian tujuan pendidikan dapat diukur.<sup>4</sup> Dalam penilaian pengetahuan terhadap siswa guru melaksanakan penilaian tes tulis saja, padahal tes tulis saja tidak menunjukkan aspek penting lainnya seperti afektif dan psikomotorik. Karenanya ada satu penilaian lain yang perlu dilakukan oleh guru yakni melaksanakan penilaian autentik terhadap siswa.

Penilaian autentik sendiri adalah ciri dari kurikulum 2013 yang menilai dari masukan, proses, dan keluaran pada pembelajaran secara menyeluruh. Penilaian autentik lebih relevan dengan dunia nyata dan bukan mencerminkan isu-isu di dunia sekolah, menggunakan berbagai metode dan kriteria yang komprehensif (kemampuan global untuk

---

<sup>4</sup> Dasmalinda, Hasrul, *Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol. 17 No. 1 Tahun 2020), hlm 95

mencerminkan pengetahuan, keterampilan dan sikap).<sup>5</sup> Dalam pelaksanaannya, peserta didik menerapkan konsep atau teori pada situasi dunia nyata berdasarkan keterampilan atau kemampuan mereka sendiri. Oleh karenanya, perhatian harus diberikan untuk menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan kemampuan intelektual untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan tingkatannya.

Salah satu sasaran sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 3 Pematang Jaya. Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh bahwa guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terlebih khusus dalam menerapkan penilaian autentik pada proses pembelajaran seperti pada kurikulum 2013 demi prestasi belajar siswa yang maksimal. Hal ini dikarenakan guru sudah terbiasa menilai siswa hanya pada bidang pengetahuan dan jarang dalam hal sikap dan keterampilan. Kenyataannya, masih ada guru yang bingung bagaimana menilai siswa, dan bahkan bisa dikatakan ada guru yang belum memahami istilah kurikulum 2013. Padahal kurikulum 2013 guru dituntut untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup>

Permasalahan lainnya adalah belum tuntasnya pengiriman buku kurikulum 2013 panduan guru maupun siswa di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

---

<sup>5</sup> Sulistiati, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Autentik di SMA Negeri 1 Arga Makmur*, (Bengkulu: Jurnal al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1, Juni 2017), hlm 143-144

<sup>6</sup> Wawancara dengan Cahyono sebagai Kepala SMA Negeri 3 Pematang Jaya pada 13 Januari 2022

Menurut beberapa guru masih banyak guru yang menggunakan buku dalam bentuk softfile daripada buku hard copy. Bahkan lebih merasa cocok dengan menggunakan buku pendamping materi atau LKS (Lembar Kerja Siswa) hasil dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).<sup>7</sup>

Berdasarkan realita diatas pastinya akan berdampak dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pemalang khususnya untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa, mengingat SMA Negeri 3 Pemalang adalah sasaran penerapan kurikulum 2013. Serta, melihat pada draft pengajuan judul mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam, penelitian tentang penilaian autentik belum diajukan sebagai tema penelitian. Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengungkap lebih dalam dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SMA Negeri 3 Pemalang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan penilaian autentik ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan penilaian autentik ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penilaian autentik ?

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kusyanto sebagai guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Pemalang pada 13 Januari 2022

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam perencanaan penilaian autentik.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan penilaian autentik.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penilaian autentik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi tentang penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam.
  - b. Sebagai sumbangsih bagi pengembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 3 Pemalang

Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber refleksi sekolah untuk meningkatkan penilaian yang sebenarnya, khususnya praktik pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, informasi ini berguna untuk upaya peningkatan kualitas dalam penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pemalang.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru dapat mengoptimalkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran, dan melacak pertumbuhan siswa secara lebih efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait pendidikan agama Islam serta dapat mengevaluasi diri dari segala sesuatu yang salah maupun melengkapi yang kurang supaya menjadikan diri sebagaimana peserta didik yang berwawasan luas.

d. Bagi Peneliti

Melalui pengalaman, peneliti mendapat wawasan tentang penerapakan penilaian autentik di lingkungan sekolah serta dapat dijadikan sebagai acuan ketika peneliti menjadi pendidik nantinya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci berbagai fenomena yang terjadi dalam realitas sosial dan wilayah yang diteliti. Bentuk

penelitian kualitatif dan deskriptif ini tercermin dalam bentuk pelaksanaan penelitian berupa studi kasus dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan rinci tentang peristiwa dan fenomena tertentu yang berkaitan dengan objek dan subjek yang memiliki karakteristiknya sendiri. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus adalah menggali informasi sedetail pengguna dan mendeskripsikannya dalam format naratif untuk memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang terjadi.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan penilaian autentik.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan kata lain, penelitian yang mencari pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan dimana objek atau responden berinteraksi dan mengeksplorasi kehidupannya dalam interaksi lingkungan. Oleh karena itu, metode observasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara partisipatif dan rinci yang menekankan bahasa atau

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta, Kencana 2013), hlm. 47-48

linguistik lembaga tersebut. Kemudian setelah terkumpulnya data, maka tahap selanjutnya yakni analisis data.<sup>9</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : SMA Negeri 3 Pemalang

Waktu : 21 Mei – 18 Juli 2022

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data yang didapat langsung dari sumber asli merupakan sumber data primer. Misalnya seseorang atau sekelompok orang, kejadian dan hasil pengujian.<sup>10</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan peserta didik SMA Negeri 3 Pemalang.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sendiri sebagai data tambahan yang didapat dari pihak lain misalnya, buku, foto, dokumen dan data-data terkait.<sup>11</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini nantinya adalah RPP guru pendidikan agama Islam, lembar penilaian peserta didik guru pendidikan agama Islam, buku-buku, ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>9</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2018), hlm. 6

<sup>10</sup> M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif sebuah pengantar*, (Semarang: Wali Songo, 2009), hlm. 65.

<sup>11</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 92.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

##### a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai ciri-ciri tertentu berkenaan dengan metode wawancara atau angket. Walaupun wawancara dan kuisioner mengharuskan peneliti untuk berkomunikasi dengan pelapor, pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada hal lain, seperti alam, benda atau peristiwa.<sup>12</sup> Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam penggalian data, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh jumlah data terbesar, lengkap dan mendalam, melalui percakapan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>13</sup> Peneliti nantinya akan menemui kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam, dan siswa sebagai narasumber saat pengumpulan data melalui wawancara.

---

<sup>12</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id> tahun 2014), hlm. 133

<sup>13</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 123-125

### c. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi guna melengkapi wawancara dan observasi. Teknik ini sama pentingnya dengan teknik lainnya. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data tentang suatu objek atau variabel yang berupa catatan, teks, buku, surat kabar, majalah, prasasti, menit, jarak jauh, menit, gambar, dll.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperoleh peneliti yakni berupa proses penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pematang seperti dokumentasi foto saat penelitian, RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam, form penilaian peserta didik serta data lain yang mendukung penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teori mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>15</sup> Adapun teknis dan analisis data sebagai berikut :

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Maka data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>14</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77.

<sup>15</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup> Secara sederhana, reduksi berarti meringkas/meringkas data, mencari isi, mengelompokkan data ke dalam pola yang lebih luas, dan membuang data yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil pengumpulan data pada subjek dan diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam hal, kategori, dan tema terkait peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Miles dan Huberman mengemukakan "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*". Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>17</sup>

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir penelitian adalah peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil data yang dikumpulkan selama penelitian.

---

<sup>16</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247

<sup>17</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 249

Sekalipun tidak ada bukti yang kuat untuk mendukung fase akuisisi data, kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif/sementara. Namun, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal dapat berubah jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, serta kesimpulan yang disajikan dapat diandalkan. Kesimpulan dari studi kualitatif dapat menjawab pertanyaan formal sejak awal, tetapi tidak harus demikian. Kesimpulan ini disebabkan oleh fakta bahwa pertanyaan dan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara sejak awal dan berkembang saat penelitian memasuki lapangan. Sebagai hasil dari penelitian kualitatif, diharapkan adanya penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya.<sup>18</sup>

Dalam hal ini peneliti akan memperoleh sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah diolah dan disajikan, dan kesimpulan tersebut berupa peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang.

---

<sup>18</sup> Wiwin Yuliani, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*, (Cimahi: Jurnal IKIP Siliwangi Vol. 2, No. 2, May 2018), hlm. 88

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian skripsi dengan judul peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam pada perencanaan penilaian autentik
  - a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - b. Menentukan indikator penilaian
  - c. Menentukan metode, model dan pendekatan pembelajaran
  - d. Menentukan teknik pelaksanaan penilaian
  - e. Menyusun instrumen penilaian
  - f. Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
2. Peran guru pendidikan agama Islam pada penerapan penilaian autentik

Dari hasil penelitian dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan penilaian autentik di SMA Negeri 3 Pematang Jaya dapat diketahui bahwa peran guru dalam menerapkan penilaian autentik sudah optimal hal ini ditunjukkan bahwa penilaian autentik sudah terpenuhi dari aspek penilaian sikap, aspek penilaian pengetahuan dan aspek penilaian keterampilan. Hal ini didukung oleh sosialisasi, pelatihan dan

sarana prasarana untuk guru dan peserta didik oleh pihak sekolah maupun pemerintah.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islam dalam penilaian autentik

a. Faktor pendukung

Kualitas pendidik, input peserta didik, sarana dan prasarana yang disediakan sekolah menjadi faktor efektivitas kegiatan belajar mengajar salah satunya penilaian autentik. Tidak hanya itu, diselenggarakannya banyak pelatihan dan sosialisasi yang memperoleh pendampingan dari pihak sekolah, Dinas kota dan Dinas provinsi yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor penghambat

Berikut dibawah ini faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan penilaian autentik:

1) Fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

2) Instrumen penilaian dimana penilaian autentik merupakan penilaian yang komprehensif sehingga membutuhkan usaha lebih dalam ketelitian dan kontinuitas.

Solusi bagi guru pendidikan agama Islam untuk hambatan dalam menerapkan penilaian autentik:

- 1) Melaporkan kepada wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana. Kemudian guru bisa menyesuaikan keadaan kelas dengan cara mengemas dalam penyampaian tugas supaya peserta didik tidak merasa terganggu dan terbebani dengan tugas yang diberikan. Karena pada dasarnya ketika guru melaksanakan penilaian autentik dengan karakter peserta didik yang beragam, guru perlu mengamati dan menyelami kepribadian peserta didik agar pada nantinya mampu menarik minat peserta didik untuk mengenali gurunya sendiri dan mengikuti kegiatan belajar di kelas.
- 2) Pihak sekolah sudah memberikan keringanan dalam penilaian dengan fasilitas instrumen penilaian yang langsung diimplementasikan oleh guru. Kemudian guru harus aktif dalam mengikuti penataran mengenai kurikulum dan berusaha aktif untuk menggali informasi terbaru mengenai penilaian autentik.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka peran guru dalam menerapkan penilaian autentik terdapat perbedaan pada instrumen penilaian di SMA Negeri 3 Pematang dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, namun memiliki tujuan dan maksud penilaian yang sama. Dari hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya berkaitan dengan penilaian autentik yang memperhatikan realitas

lingkungan secara nyata. Sehingga memungkinkan dan memptivasi dalam menerapkan penilaian autentik.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Pemalang dan meneliti secara langsung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Pemalang, maka peneliti akan memberikan beberapa saran antara lain:

1. Sekolah agar terus melaksanakan pengawasan dan peningkatan perihal penilaian di sekolah.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan pelatihan kurikulum 2013 kepada guru khususnya dalam hal penerapan penilaian autentik.
3. Sekolah lebih meningkatkan sarana dan prasarananya untuk menunjang pelaksanaan penilaian autentik.
4. Teknik dan instrumen penilaian yang dibuat oleh guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar diterapkan dalam proses pembelajaran.
5. Kepada guru, peneliti menyarankan untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam menemukan cara yang dapat mengkondisikan peserta didik di kelas.
6. Peserta didik perlu mengkomunikasikan kegiatan belajar dan penilaian di sekolah agar orang tua selalu mengawasi perkembangan anak. Karena perkembangan anak tidak sepenuhnya diserahkan kepada

sekolah, tetapi adanya kerjasama antara orang tua dan sekolah sehingga perkembangan anak dapat dikontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kadek dan Bagus Dewa. 2019. *Merancang Penilaian Autentik*. Jemberana. Media Education
- Ani Yubali. 2014. *Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Seminar Nasional Implementasi Kurikulum 2013 UNJ.
- Artha I G K. N Dantes. dan M Candiasa. 2013. *Determinasi Komponen Konteks, Input, Proses, dan Produk Pelaksanaan Program Sekolah Standar Nasional (SSN) terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Para Guru di SMP Negeri 2 Kuta*. E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3.
- Astriyandi Ari, dkk. 2016. *Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya)*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 3, Nomor 2.
- Dasmalinda dan Hasrul. 2020. *Penerapan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol. 17 No. 1.
- Elihami E dan Syahid A. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*. Jurnal Pendidikan Edumaspul, Vol. 2 (1).
- Fauzan M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang. Wali Songo.
- Firmansyah Mokh. Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2.

- Indonesia Kamus. 1996. *Kamus Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Itaristanti. 2016. *Portofolio Sebagai Salah Satu Model Penilaian Otentik di SD/MI*. Jurnal IAIN Syekh Nurjati Al Ibtida, Vol. 3 No. 2.
- KEMENDIKBUD. 2014. *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 No.1507.
- Kholil Makrum. 2015. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Pekalongan*. Pekalongan. STAIN Press.
- Kirom Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3, Nomor 1.
- Maemunawati Siti dan Alif Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang tua, Media dan Metode Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang. 3M Media Karya.
- Muchtar Hartati. 2010. *Penerapan Penilaian Autentik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur No.14.
- Muhlis Fajar. 2020. *Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Sleman. Deepublish.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://digilibfkip.univetbantara.ac.id>.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Putra Hendyeka A. 2018. *Kinerja Guru Dalam Penilaian Autentik sebagai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi*. Unnes Repository.

- Riestyananda Agasta dkk. 2018. *Implementasi Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Volume 2, No 5.
- Rukajat Ajat. 2018. *Pendekatan Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Rusdiana. 2018. *Penilaian Autentik, Konsep, Prinsip dan Aplikasinya*. Bandung. Pustaka Setia
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Kencana
- Sekretariat Website JDIH BPK RI. 2003. *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Siyoto Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing.
- Soekanto Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung. Alfabeta.
- Sulistiati. 2017. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penilaian Autentik di SMA Negeri 1 Arga Makmur*. Jurnal al-Bahtsu: Vol. 2, No. 1.
- Suryadi Rudi A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman. Budi Utama.

Yuliani Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Jurnal IKIP Siliwangi Vol. 2, No. 2.